

Peran IPNU IPPNU dalam Mempengaruhi Dinamika Sosial di Desa Kureksari Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo

Muhammad Iqbal Maulana

UIN Surabaya Ampel Surabaya

03020221060@student.uinsby.ac.id

Imam Ibnu Hajar

UIN Surabaya Ampel Surabaya

ibnuhajar@uinsa.ac.id

Abstrak: IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) adalah organisasi kepemudaan di bawah naungan Nahdlatul Ulama (NU), dan merupakan salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia. Sebagai organisasi kepemudaan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, IPNU-IPPNU memainkan peranan penting dalam membentuk pola interaksi sosial, memperkuat identitas keislaman, dan mempromosikan nilai-nilai kebersamaan di kalangan pemuda dan masyarakat desa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mulai dari sejarah berdirinya IPNU dan IPPNU, sampai dititik mempunyai peran dalam mempengaruhi dinamika sosial masyarakat, terutama kaum pemuda di Desa Kureksari, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. Sedangkan fokus kajian penelitian ini adalah program kegiatan apa saja yang dilakukan oleh organisasi IPNU dan IPPNU Kureksari untuk bisa beradaptasi dengan dinamika sosial yang silih terus berganti sesuai dengan perkembangan zaman. Metode penelitian yang digunakan adalah sejarah dengan pendekatan sosial yakni menggunakan teori peran. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa setiap masa kepengurusan memiliki strategi yang matang untuk bisa terus beradaptasi dengan perkembangan sosial masyarakat disana. Baik dengan interaksi sosial dengan masyarakat maupun melakukan kinerja program kegiatan yang bisa mempengaruhi Masyarakat terutama kaum pemuda disana untuk terus menginternalisasikan faham NU di Desa Kureksari.

Kata Kunci: *IPNU IPPNU, Desa Kureksari, Organisasi Kepemudaan*

PENDAHULUAN

Organisasi adalah sebuah wadah yang tepat jika seseorang ingin mengasah diri untuk menjadi profesional yang lebih baik. Dengan berorganisasi, seseorang dapat memperoleh banyak manfaat, mulai dari memperluas relasi hingga memperluas sudut pandang. Untuk meningkatkan motivasi berorganisasi, seseorang dapat mencari tahu tentang berbagai manfaat organisasi yang dapat diperoleh (*Manfaat Organisasi Dalam Dunia Sosial*, 2023).

Sebagai makhluk sosial, hampir seluruh tahap perkembangan manusia tidak terlepas dari organisasi. Mulai dari ketika masih menjadi pelajar, mahasiswa, hingga terlibat dan hidup di tengah masyarakat. Terlebih lagi, organisasi tidak hanya dipandang sebagai sarana berkumpul dan bekerja sama, tetapi juga tempat untuk mengembangkan berbagai pengalaman dan keterampilan. Oleh karena itu, banyak pihak yang menganggap bahwa organisasi dengan berbagai manfaatnya merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan seseorang. Seseorang yang aktif dalam organisasi cenderung memiliki keterampilan sosial yang tidak hanya berguna untuk mendukung karier, tetapi juga bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat (Nur Aulia, 2021).

Salah satu cara untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi pelajar tentu juga melalui organisasi pelajar. Saat ini, munculnya banyak organisasi berbasis pelajar menjadi wadah yang strategis untuk mengasah minat, bakat, dan potensi mereka (M Husnul Afif, 2019). Berbagai kegiatan yang melibatkan pelajar dalam mengembangkan potensi mereka, memberikan dampak positif bagi kemajuan dunia pendidikan, serta peningkatan prestasi, baik di bidang akademik maupun non-akademik.

Peran organisasi dalam kehidupan pelajar sangat penting, salah satunya sebagai wadah transformasi kesadaran untuk membimbing generasi muda agar tidak terjerumus dalam sikap pragmatisme jangka pendek atau dampak negatif globalisasi. Kemajuan peradaban modern yang cepat telah menimbulkan berbagai masalah yang semakin sulit diatasi, terutama yang berdampak pada remaja dan pelajar. Mulai dari tingginya tingkat stres, kebingungan dalam menghadapi masa pubertas, hingga munculnya kepribadian ganda. Siswa dan remaja semakin menjauh dari nilai-nilai moral yang telah lama dipegang oleh bangsa ini. Norma tentang seksualitas banyak dilanggar dengan maraknya perilaku seks bebas, logika sehat terganggu oleh penyalahgunaan narkoba dan zat psikotropika, serta batas-batas kesantunan dan kemanusiaan dilanggar dengan aksi tawuran dan kekerasan yang sering menjadi sorotan media. Tindakan anti sosial dan melawan hukum yang dilakukan oleh anak-anak muda ini pada dasarnya tidak diterima oleh masyarakat dan menjadi masalah sosial yang berkepanjangan (M Husnul Afif, 2019).

Oleh karena itu dengan hadirnya organisasi IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) berusaha menjawab persoalan persoalan yang diatas. Gagasan mendirikan sebuah kelompok atau organisasi muncul dari para putra Nahdlatul Ulama, khususnya pelajar dan santri pondok pesantren. Pada tahun 1939, terbentuklah PERSANO (Persatuan Santri Nahdlatul Ulama). Kemudian, pada tahun 1947, didirikan IMNU (Ikatan Murid Nahdlatul Ulama) di Malang. Selanjutnya, pada tahun 1950, muncul IMNU (Ikatan Mubaligh Nahdlatul Ulama) di Semarang, serta PARPENO (Persatuan Pelajar Nahdlatul Ulama) di Kediri. Selain itu, di Bangil berdiri Ikatan Pelajar Islam Nahdlatul Ulama. Meskipun demikian, organisasi-organisasi tersebut masih beroperasi secara terpisah dan belum saling mengenal satu sama lain.

Menyikapi kondisi tersebut, Tholcha Mansyur dari Malang, Sofyan Cholil dari Jombang, dan H. Mustamal dari Solo berkumpul untuk bermusyawarah guna menyatukan berbagai organisasi ini dalam satu wadah, nama, dan visi yang sama. Dari hasil musyawarah tersebut, lahirlah IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) saat berlangsungnya Kongres LP Ma'arif di Semarang pada 24 Februari 1954 atau 20 Jumadil Akhir 1373 Hijriyah. Pada kongres keenam di Surabaya, IPNU resmi menjadi badan otonom Nahdlatul Ulama (NU), yang berarti IPNU memperoleh hak untuk mengelola urusan internal dan eksternal secara mandiri, tanpa lagi bergantung pada kebijakan LP Ma'arif. Seiring berjalannya waktu, IPNU kemudian berganti nama menjadi Ikatan Putra Nahdlatul Ulama pada kongres kesepuluh di Jombang. Hal ini disebabkan oleh pengakuan pemerintah bahwa organisasi pelajar yang sah hanyalah OSIS sebagai organisasi intra-sekolah dan Pramuka sebagai organisasi ekstra-sekolah (*IPNU & IPPNU*, 2019).

Dengan demikian, cakupan IPNU diperluas tidak hanya untuk pelajar dan santri, tetapi juga pemuda, remaja, dan mahasiswa. Namun, pada Kongres XIV yang berlangsung dari 18 hingga 24 Juni 2003 di Surabaya, IPNU sepakat untuk kembali ke identitas aslinya dengan nama Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, berfokus pada pelajar, santri, dan mahasiswa. Kelahiran IPNU didorong oleh kebutuhan akan wadah pengkaderan bagi generasi muda NU, baik dari kalangan pesantren maupun pendidikan umum. Organisasi ini diharapkan dapat menghasilkan kader yang mampu berperan dalam berbagai bidang, seperti politik, birokrasi, dan profesi lainnya. Awalnya, embrio IPNU berasal dari organisasi-organisasi pelajar dan santri NU yang bersifat lokal dan terpisah.

Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) adalah organisasi yang menaungi pelajar dan santri perempuan di bawah naungan Nahdlatul Ulama. Organisasi ini didirikan pada 8 Rajab 1374 Hijriah atau bertepatan dengan 2 Maret 1955 di Solo, Jawa Tengah, dengan salah satu pendirinya bernama Hj. Umrah Mahfudhah. Pada awalnya, IPPNU merupakan bagian dari lembaga Pendidikan Ma'arif, namun pada kongres di Surabaya tahun 1966, IPPNU memisahkan diri dari LP Ma'arif dan menjadi badan otonom di bawah Nahdlatul Ulama.

IPPNU sempat mengalami perubahan status dari organisasi pelajar menjadi organisasi remaja. Pada kongres ke-9 yang diadakan di Pondok Pesantren Mambaul Maarif, Denanyar Jombang, dari tanggal 28 Januari hingga 1 Februari 1988, nama IPPNU berubah menjadi Ikatan Putri-Putri Nahdlatul Ulama. Namun, pada kongres IPPNU ke-13 yang diadakan di Surabaya pada tahun 2003, nama organisasi ini kembali diubah menjadi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama.

Pelajar sebagai generasi muda merupakan pewaris sejarah sekaligus cerminan peradaban. Tak dapat disangkal, pelajar dituntut untuk membekali diri dengan berbagai keterampilan dan pengetahuan dalam menghadapi kehidupan yang semakin kompleks. Remaja juga dihadapkan pada dunia yang bergerak cepat dan penuh kebebasan, yang sering kali membuat mereka terjebak dalam pergaulan bebas bahkan sampai mekakai

narkoba. Dalam konteks ini, Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) berupaya berperan dalam mempengaruhi dinamika sosial yang sering ada dan berkembang sesuai perkembangan zaman.

Berdasarkan beberapa hal yang telah penulis jelaskan sebelumnya, hal ini memotivasi sekelompok pelajar dan pemuda NU di Desa Waru, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, untuk bersama-sama mendirikan organisasi yang menjadi salah satu badan otonom NU, yaitu Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Desa Kureksari. Organisasi ini didirikan untuk berkontribusi dalam pengabdian, berpartisipasi aktif, serta terlibat dalam menjaga peran dan tanggung jawab pelajar NU di Desa Kureksari. Sebagai kader NU, mereka bertugas mengawal proses pengkaderan calon pemimpin bangsa dan menjaga amaliyah warga Nahdliyin, khususnya di Desa Kureksari, Kecamatan Waru.

Dengan menggunakan metode penelitian sejarah yakni heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi dan dengan pendekatan sosiologi yakni dengan menggunakan teori peran Menurut Kozier Barbara yang menyatakan peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam, suatu system. Penulis memfokuskan penelitian ini yakni dengan bagaimana sejarah berdirinya IPNU IPPNU di desa Kureksari dan bagaimana perkembangannya untuk mengetahui dinamika dinamika sosial yang terjadi di tiap tahunnya baik dalam lingkup organisasi itu sendiri maupun sampai dalam lingkup masyarakat sekitar.

Berdasarkan hal hal yang sudah disebutkan banyak diatas, ada beberapa point yang patut digarisbawahi sebagai ujung tombak peneliti untuk bisa tertarik dan menulis IPNU IPPNU di desa Kureksari yakni bahwa desa Kureksari sebenarnya memiliki 3 dusun yakni kureksari, pulosari dan alang alang. Dari ketiga dusun tersebut hanya Banom IPNU DAN IPPNU saja yang tergabung menjadi satu dusun berbeda dengan Banom lainnya seperti NU, Muslimat, Ansor, Fatayat semuanya terpisah pisah kepengurusannya di tiap dusunnya. Sehingga Jika saja IPNU IPPNU dipisah di tiap dusunnya maka skala dinamika tersebut pasti lebih kecil. Tidak hanya itu saja, program kegiatan yang dijalankan oleh IPNU IPPNU di desa Kureksari juga bisa dikategorikan sebagai kegiatan yang lumayan besar seperti jamiyahan, khotmil quran, santunan anak yatim membuat produk jamu yang sudah ber BPOM dan bersertifikat halal, mengadakan lomba lomba bahkan yang terakhir mengadakan lomba festival banjari se Jawa Timur. Dan ini menitikberatkan bagaimana desa Kureksari yang tidak seperti desa tetangga lain seperti desa ngingas yang terkenal dengan kampung logam, desa kureksari ini bisa dikategorikan tidak banyak usaha ushaa yang tumbuh di desa ini sehingga bagaimana IPNU DAN IPPNU di desa Kureksari yang bernetab sebagai kaum pelajar selalu berusaha untuk bisa memberikan manfaat manfaat yang positif bagi desa yakni dengan mengadakan event event acara seperti PHBI. Dan inilah yang membuat kami tertarik untuk meneliti peran apa saja yang diberikan oleh IPNU IPPNU dalam menghadapi dinamika dinamika di tiap tahunnya yang silih terus berubah sesuai dengan perkembangan zaman.

Sehingga dari penelitian ini penulis bertujuan untuk menganalisis mulai dari sejarah dan perkembangan berdirinya IPNU dan IPPNU di desa Kureksari, sampai dititik mempunyai peran dalam mempengaruhi dinamika sosial masyarakat, terutama kaum pemuda di Desa Kureksari, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. Penulis juga ingin mengetahui bagaimana pandangan Masyarakat sekitar terhadap IPNU IPPNU di desa Kureksari. Karena bagi peneliti IPNU IPPNU Kureksari merupakan organisasi kepemudaan yang kami juga minati dan kami banggakan. Sehingga Melalui penelitian ini, diharapkan organisasi IPNU dan IPPNU dapat dikembangkan lebih lanjut untuk memperluas akses yang berpotensi memberikan manfaat bagi organisasi tersebut. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memperkuat keberlanjutan dan efektivitas organisasi dalam mencapai tujuannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Dan Peran IPNU IPPNU Di Desa Kureksari

Organisasi dipelajari sebagai objek penelitian oleh berbagai disiplin ilmu seperti sosiologi, ekonomi, politik, psikologi, antropologi, sejarah, dan manajemen. Secara konseptual, istilah organisasi memiliki dua makna yang berbeda. Sebagai kata benda, organisasi merujuk pada wadah sekelompok individu yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama. Sementara itu, sebagai kata kerja, "pengorganisasian" merujuk pada proses dan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis dalam rangka membangun dan mengembangkan organisasi (Nudin, 2017).

Definisi organisasi sering kali dirumuskan berdasarkan tujuan dan kepentingan penelitian, serta dipengaruhi oleh konteks dan perspektif keilmuan dari individu yang merumuskannya. Ada banyak, bahkan mungkin puluhan, definisi tentang organisasi. Sebagai contoh, berikut adalah beberapa definisi organisasi yang diambil dari berbagai sumber tulisan. Seperti Dalam buku Achmad Sobirin (2007: 5-7), terdapat kutipan mengenai definisi organisasi, salah satunya menurut Stephen Robbins: "Organisasi adalah unit sosial yang sengaja dibentuk untuk jangka waktu yang relatif panjang, terdiri dari dua orang atau lebih yang bekerja bersama secara terkoordinasi, memiliki pola kerja yang terstruktur, dan didirikan dengan tujuan untuk mencapai suatu sasaran tertentu (A'yuni & Hijrawan, 2021)"

Jika disangkutkan dengan pendektan teori peran Menurut Kozier Barbara yang menyatakan peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam, suatu system. Maka Organisasi Keagamaan seperti IPNU IPPNU ini hadir untuk bisa berusaha menjawab harapan harapan orang untuk berkontribusi baik dalam lingkup organisasi maupun dalam lingkup Masyarakat. Terutama dengan adanya IPNU IPPNU di desa Kureksari sendiri dinamika dinamika yang ada, terutama dinamika sosial di desa Kureksari yang terus berubah sesuai dengan perkembangan zaman dapat diatasi dengan adanya organisasi keagamaan ini yakni Pimpinan Ranting IPNU IPPNU Kureksari. IPNU IPPNU Kureksari berdiri pada

tahun 1990 yakni pada masa rekan Saifullah dan rekanita latifah. Tetapi pada masa rekan Son Haji dan rekanita Nur Kolisah yakni tahun 1992 baru kegiatan kegiatan IPNU IPPNU mulai berjalan ramai.

Menurut Munir (2001:16), dinamika merupakan suatu sistem yang terdiri dari elemen-elemen yang saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lain. Ketika salah satu elemen dalam sistem tersebut mengalami perubahan, hal ini akan berdampak pada perubahan elemen-elemen lainnya (Effendhie, 2011). Maka dalam kajian historis ini, Dinamika Sosial yang dimaksud akan terbagi menjadi beberapa faktor, tentu saja yang nantinya juga akan berdampak dalam bagaimana IPNU IPPNU memainkan peran diberbagai faktor tersebut:

Faktor Agama

Pelajar sebagai generasi muda adalah pewaris sejarah dan representasi kecil dari peradaban. Tidak dapat dipungkiri, mereka diharuskan memperkaya diri dengan keterampilan dan pengetahuan untuk menghadapi dinamika kehidupan yang semakin kompleks. Kaum remaja juga berada dalam tekanan dunia yang serba cepat dan penuh kebebasan, yang sering kali membuat mereka terjebak dalam pergaulan yang tidak sehat. Menanggapi permasalahan tersebut, organisasi IPNU-IPPNU di Desa Kureksari berperan aktif dalam memberikan solusi. Sebagai organisasi kepemudaan yang berlandaskan nilai-nilai agama, mereka memahami bahwa tanpa pemahaman keagamaan yang matang, seseorang akan sulit mencapai tujuannya. Organisasi yang anggotanya terdiri dari para pelajar ini selalu menanamkan prinsip ajaran ASWAJA (Ahlussunnah Wal Jama'ah), mengedepankan pendekatan agama yang baik untuk membentuk perilaku dan budaya positif yang patut diikuti. Dengan cara ini, IPNU-IPPNU menunjukkan bagaimana pelajar dapat mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat, sehingga terhindar dari pengaruh negatif. Selain itu, pendekatan agama yang kuat juga membantu pelajar menghadapi tantangan mental di usia remaja, yang rentan terhadap gangguan kesehatan mental apabila tidak didampingi dengan pemahaman spiritual yang memadai.

Faktor Ekonomi

Pengembangan kemandirian ekonomi sebagai sumber dana abadi untuk keberlangsungan organisasi merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan. Seperti halnya sebuah negara, IPNU-IPPNU di Desa Kureksari memiliki komunitas tersendiri, yang terdiri dari pengurus, anggota, dan para alumni yang menjadi pemangku kepentingan. Untuk menjalankan kegiatan organisasinya, IPNU-IPPNU Desa Kureksari memerlukan anggaran yang berasal dari pengelolaan sumber daya internal maupun eksternal. Hal ini juga memberikan pengalaman berharga serta melatih kemandirian anggota organisasi (Fitriana & A'yunina, 2023).

Meskipun dinamika ekonomi di setiap desa berbeda, IPNU-IPPNU Kureksari selalu berupaya menyesuaikan diri dengan perkembangan ekonomi sesuai zamannya. Selain memanfaatkan dana eksternal melalui pengajuan proposal kepada pemerintah atau

perusahaan terkait, organisasi ini juga berinisiatif untuk menghasilkan pendapatan mandiri dengan menjual produk-produk yang mereka buat sendiri. Langkah ini tidak hanya bertujuan untuk menghidupi organisasi, tetapi juga mendorong masyarakat sekitar agar terus berinovasi dan terlibat dalam roda ekonomi yang terus berkembang setiap tahunnya. Hal inilah yang membuat IPNU-IPPNU Desa Kureksari terus tumbuh dan berkembang.

Faktor Sosial

IPNU dan IPPNU memiliki dua peran utama. Pertama, sebagai wadah untuk mengembangkan potensi pelajar, mahasiswa, dan anggota organisasi kemahasiswaan agar generasi muda Nahdlatul Ulama dapat berkembang secara optimal. Kedua, mereka bertanggung jawab dalam mengimplementasikan kebijakan Nahdlatul Ulama sekaligus menjaga dan melestarikan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Nahdlatul Ulama. Di masa kini, IPNU dan IPPNU menghadapi tantangan besar dalam memperkuat kaderisasi serta mengembangkan potensi sumber daya manusia untuk berkontribusi dalam kehidupan berbangsa, bernegara, bermasyarakat, dan beragama (Mochamad Atok Priwahyudi dan Wahyu Eko Pujiyanto, 2024).

Kehadiran IPNU-IPPNU di Desa Kureksari menjadi tanggung jawab dan tantangan tersendiri bagi organisasi ini untuk beradaptasi dengan dinamika sosial yang selalu berubah dari waktu ke waktu. Misalnya, saat ini sedang marak perbincangan terkait generasi milenial dan generasi Z. Pada masa awal IPNU-IPPNU di Kureksari, isu-isu semacam ini belum menjadi perhatian, namun seiring perkembangan zaman, mereka perlu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. Selain itu, perkembangan teknologi yang dapat membawa dampak positif maupun negatif juga perlu direspons dengan bijak. Oleh karena itu, IPNU-IPPNU terus berusaha beradaptasi dengan perubahan-perubahan ini, sembari tetap berpedoman pada ajaran ASWAJA sebagai dasar untuk menghadapi berbagai dinamika sosial yang ada.

Kontribusi IPNU IPPNU Di Desa Kureksari

Desa Kureksari terdiri dari tiga dusun, yaitu Kureksari, Pulosari, dan Alang-Alang. Dari ketiga dusun tersebut, hanya organisasi Banom IPNU dan IPPNU yang tergabung dalam satu kepengurusan yang mencakup semua dusun, berbeda dengan Banom lain seperti NU, Muslimat, Ansor, dan Fatayat yang memiliki kepengurusan terpisah di setiap dusun. Meskipun demikian, IPNU dan IPPNU Kureksari tetap mampu menjalankan peran mereka sebagai organisasi keagamaan yang melibatkan seluruh dusun tersebut. Oleh karena itu, ketika berbicara mengenai dinamika sosial di wilayah tersebut, cakupannya menjadi lebih luas.

Seiring dengan peran-peran IPNU yang telah disebutkan, kontribusi organisasi ini dalam mewujudkan peran tersebut juga sangat penting untuk diperhatikan. IPNU dan IPPNU di Desa Kureksari memberikan sumbangsih melalui berbagai program kerja yang disusun setiap tahun. Dengan pergantian kepengurusan yang terjadi setiap dua atau tiga

tahun, IPNU-IPPNU selalu merancang program-program kerja yang didasarkan pada visi dan misi mereka, sambil menyesuaikan dengan kondisi dan tantangan yang dihadapi setiap tahunnya. Hal ini memastikan bahwa organisasi terus relevan dan adaptif terhadap perubahan sosial yang ada di desa tersebut.

Dalam menjawab berbagai peran yang diemban, IPNU dan IPPNU Kureksari menyusun program kerja yang disesuaikan dengan kepengurusan pada zamannya. Misalnya, pada tahun 1997, di bawah kepemimpinan Ketua Sa'dullah dan rekanita Firzah, mereka menyebutkan bahwa menarik massa pada masa itu cukup mudah. Contohnya, kegiatan seperti khatmil quran bulanan, nahalul qiraah mingguan, dan kerja bakti sebelum bulan puasa menjadi daya tarik tersendiri bagi anggota. Program-program ini bertujuan mengajak kader untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan organisasi.

Selain kegiatan keagamaan, mereka juga mengembangkan ide usaha dengan membuka toko jagung bakar yang menarik minat tak hanya dari anggota IPNU dan IPPNU, tetapi juga masyarakat sekitar. Sa'dullah berpendapat bahwa kegiatan semacam ini, meski sederhana dan tanpa teknologi komunikasi seperti handphone, sudah cukup untuk membuat mereka senang dan saling terhubung. Dengan demikian, kegiatan-kegiatan tersebut diselenggarakan untuk memberi ruang bagi para pelajar agar dapat menjalani aktivitas yang positif dan bermanfaat di tengah komunitas mereka.

Pada tahun 2019, di bawah kepengurusan rekan Hilmi, kegiatan rutin IPNU IPPNU seperti jamiyahan dan aktivitas lainnya mulai lebih dikenal dan dipublikasikan dengan lebih luas. Dengan adanya program rutin di mushola dan masjid di setiap dusun di Kureksari, kegiatan jamiyahan kini dapat berjalan mandiri di bawah pengelolaan masing-masing remaja masjid setempat. Kegiatan rutin ini juga menginspirasi IPNU IPPNU Kureksari untuk menyelenggarakan festival banjari, yang pertama kali digelar pada 2019 dan mencapai puncaknya pada Juli 2024 dengan festival banjari se-Jawa Timur.

Pada tahun yang sama, IPNU IPPNU Kureksari berhasil merilis produk unggulan seperti jamu Nusantara yang telah bersertifikat halal dan dikenal luas, bahkan di luar Desa Kureksari. Selain jamu, mereka juga memproduksi minuman milkshake dengan berbagai rasa, yang ternyata menarik banyak minat. Rekan Akmal mengungkapkan bahwa daya tarik bagi pemuda untuk terlibat di IPNU IPPNU bukan hanya sekadar atas sosialisasi dari organisasi ipnu ippnu kureksari, tetapi juga karena berbagai pencapaian organisasi ini yang dapat memberikan inspirasi positif bagi mereka.

Meski IPNU IPPNU berfokus pada pengembangan pemuda, termasuk pelajar, anggotanya memiliki semangat tinggi untuk melanjutkan perjuangan para ulama terdahulu, sehingga organisasi ini dapat bertahan meski di tengah tantangan zaman. Misalnya, penyelenggaraan festival banjari se-Jawa Timur yang menghasilkan dana hingga puluhan juta rupiah, seluruhnya berhasil digalang oleh pelajar tanpa mengandalkan dana dari pemerintah desa Kureksari. Selain kegiatan keagamaan dan

ekonomi, IPNU IPPNU juga melaksanakan program sosial, seperti santunan untuk anak yatim dan dhuafa, yang baru-baru ini diwujudkan dengan dukungan perusahaan di desa tersebut. Berbagai program ini secara signifikan mengubah pandangan masyarakat terhadap IPNU IPPNU yang sebelumnya kurang diketahui. Kini, masyarakat semakin memahami bahwa organisasi ini dapat berkontribusi besar dalam mengembangkan generasi muda Kureksari, serta memberikan manfaat nyata bagi lingkungan sekitar.

KESIMPULAN

IPNU IPPNU Kureksari telah memainkan peran penting dalam dinamika sosial, ekonomi, dan keagamaan di Desa Kureksari. Berdiri sejak 1990, organisasi ini telah berkembang sebagai wadah pembinaan generasi muda Nahdlatul Ulama, memfasilitasi anggota dengan berbagai program yang terus disesuaikan dengan tantangan dan kebutuhan setiap era. Melalui pendekatan agama yang kuat dan kegiatan-kegiatan produktif, IPNU IPPNU tidak hanya menanamkan nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) tetapi juga membentuk budaya positif di kalangan pelajar (SA'DULLAH, 2024).

Dari aspek ekonomi, IPNU IPPNU juga berinisiatif menciptakan sumber pendanaan mandiri, dengan merilis produk-produk unggulan seperti jamu Nusantara dan minuman milkshake yang populer di masyarakat. Hal ini tak hanya mendukung kegiatan organisasi tetapi juga mendorong masyarakat untuk aktif dalam ekonomi lokal. Di sisi sosial, program rutin seperti jamiyahan dan festival banjari yang diadakan hingga skala Jawa Timur, serta kegiatan santunan bagi anak yatim, telah memperlihatkan dampak positif organisasi di kalangan masyarakat.

Dengan semangat menjaga tradisi dan tetap relevan dalam perubahan zaman, IPNU IPPNU Kureksari berhasil menjadi organisasi yang tak hanya mengembangkan potensi pemuda tetapi juga membentuk generasi yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan. Dukungan dari masyarakat dan prestasi organisasi ini mengukuhkan IPNU IPPNU sebagai organisasi pemuda yang berhasil beradaptasi dengan baik serta memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan sosial dan keagamaan di Desa Kureksari.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yuni, S. Q., & Hijrawan, R. (2021). Membaca Pemikiran Kuntowijoyo dalam Hubungan Ilmu dan Agama Perspektif Islam. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(1), 129–144. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i1.568>
- Effendhie, M. (2011). Pengantar Organisasi. *Organiasi Tata Laksana Dan Lembaga Kearsipan*, 1–90. <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/ASIP420902-M1.pdf>
- Fitriana, N., & A'yunina, Q. (2023). Membangun Kemandirian Ekonomi Organisasi Melalui Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD). *JAPI (Jurnal*

- Akses Pengabdian Indonesia), 8(2), 217–226.
<https://doi.org/10.33366/japi.v8i2.4902>
- IPNU & IPPNU. (2019). Smk Nu 1 Karanggeneng.
<https://smknu1karanggeneng.sch.id/2019/01/ipnu-ippnu/>
- M Husnul Afif. (2019). *Sejarah Perkembangan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama di Desa Tropodo Kecamatan Waru Tahun 1980 - 2016* [UIN Sunan Ampel Surabaya].
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Manfaat Organisasi dalam Dunia Sosial. (2023). GREATNUSA.
<https://greatnusa.com/article/manfaat-organisasi>
- Mochamad Atok Priwahyudi dan Wahyu Eko Pujiyanto. (2024). Analisis Terhadap Peran Organisasi IPNU-IPPNU Dalam Perkembangan Sosiologis Di Lingkup Desa Durung Bedug Analysis Of The Role Of The IPNU-IPPNU Organization In Sociological Development In Durung Bedug Village Scope Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo PEN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 3(1), 170–179.
- Nudin, B. (2017). Peran Budaya Organisasi IPNU-IPPNU dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Sleman. *El-Tarbawi*, 10(1), 91–104.
<https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol9.iss1.art5>
- Nur Aulia, L. (2021). *Peran Ippnu-Ippnu Dalam Pendidikan Agama Islam Remaja Di Desa Larangan Brebes*. 7–9. www.iainpurwokerto.ac.id
- SA'DULLAH. (2024). WAWANCARA KETUA IPNU.